

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan

Putri Sekar Mutiara¹, Des Suryani², Nurcahya Sinaga³, Yulia Afrina Nasution⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No 53 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

²Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No 53 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

³Departemen Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No 53 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

⁴Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera, Jalan Gedung Arca No 53 Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Utara

Email Korespondensi : putrisekarmutiara46@gmail.com
dessuryani@umsu.ac.id
sinaganurcahya8@gmail.com
yuliadokter@gmail.com

Abstrak: Gizi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, yang erat kaitannya dengan kesehatan dan kecerdasan seorang anak. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan, prevalensi masalah gizi di Indonesia balita kurang gizi sebanyak 17,7% yang terbagi atas gizi buruk 3,9% serta gizi kurang 13,8%. Sedangkan prevalensi masalah gizi di kota Medan yaitu gizi kurang sebanyak 4% dengan berat badan tidak seimbang dengan usia. Berbagai Faktor mungkin mempengaruhi kondisi gizi ini seperti faktor sosioekonomi, tingkat pengetahuan dan tingkat religiusitas orangtua, namun faktor manakah yang paling dominan yang menjadi penyebab gizi kurang perlu dipastikan agar dapat dilakukan upaya penyelesaian masalah berdasarkan data. Penelitian ini bertujuan untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan. Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan *study cross sectional* ini dilakukan melalui survey kepada orangtua siswa-siswi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan orang tua memiliki nilai signifikan $0,575 > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan penghasilan orang tua dengan status gizi anak, tingkat pengetahuan memiliki nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$ artinya memiliki hubungan dengan status gizi anak, dan tingkat religiusitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya memiliki hubungan dengan status gizi anak. Tidak terdapat hubungan antara penghasilan orang tua dengan status gizi anak serta terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan religiusitas orang tua dengan status gizi anak di SD Muhammadiyah 19 Kota Medan.

Kata Kunci: Sosioekonomi, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Religiusitas, Status Gizi.

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa. Sangatlah penting untuk memperhatikan perkembangan anak, seperti jasmani, rohani serta kejiwaannya. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan masalah gizi. Gizi merupakan bagian yang sangat penting pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi yang baik tercapai ketika tubuh memperoleh zat-zat gizi cukup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik serta perkembangan otaknya. Perhatian dari orang tua dalam proses tumbuh kembang seorang anak di usia balita sangat di perlukan, fakta menunjukkan bahwa gizi kurang yang terjadi pada masa pertumbuhan bersifat permanen, tidak dapat pulih kembali (*irreversible*).^{1,2}

Pemerintah telah melakukan upaya dalam mengentaskan gangguan gizi yang meliputi screening gizi, promosi kesehatan tentang gizi. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018, prevalensi masalah gizi di Indonesia yaitu balita kurang gizi sebanyak 17,7% yang terbagi atas gizi buruk 3,9% serta gizi kurang 13,8%. Sedangkan prevalensi masalah gizi di kota Medan yaitu gizi kurang sebanyak 4% dengan berat badan tidak seimbang dengan usia. Permasalahan gizi kurang harus segera diatasi & ditangani. Apabila penanganannya lambat, akan

menambah prevalensi gizi kurang di suatu daerah.^{3,4,5}

SD Muhammadiyah 19 Medan merupakan salah satu sekolah di kota Medan yang memiliki lebih kurang 100 siswa, studi pendahuluan didapatkan 1,1% siswa gizi buruk, 18,8% siswa gizi kurang, 10% gizi sedang, 53,3% siswa gizi normal, 26,6 % siswa overweight, sedangkan kasus anak berperawakan pendek 32,6%.⁶

Berbagai faktor bisa mempengaruhi status gizi seperti kondisi sosial ekonomi, lingkungan, pendidikan orang tua, serta religiusitas orang tua.⁷ Studi terdahulu menyatakan bahwa ekonomi yang kurang memiliki hubungan dengan status gizi pada anak. Dimana ekonomi berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan asupan makanan anaknya.⁸ Lingkungan yang kotor juga akan berpengaruh terhadap kejadian penyakit yang dapat menghambat proses pencernaan sehingga dapat menyebabkan permasalahan gizi.⁹ Pengetahuan ibu tentang kesehatan erat kaitannya dengan pendidikan. Religiusitas merupakan suatu alat ukur yang dapat menentukan seberapa taat seseorang menjalankan perintah agamanya dalam kesehariannya.¹⁰ Berbagai penelitian telah membuktikan tentang hubungan status gizi, dengan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi orang

tua. Sejauh ini peneliti belum menemukan jurnal ataupun artikel ilmiah yang menyatakan secara langsung bahwa religiusitas orang tua dapat mempengaruhi status gizi seorang anak. Tingginya angka kasus masalah gizi di Indonesia dan Medan pada khususnya menyebabkan peneliti tertarik mengkaji faktor apakah yang dominan yang menjadi penyebab kejadian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan.

METODE

Penelitian ini dibuat secara deskriptif kualitatif menggunakan studi cross sectional yang dilakukan dari bulan November 2022 sampai Maret 2023 melalui survey kepada orang tua siswa-siswi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan. Pertemuan pertama memberi *inform consent*. Pertemuan kedua mengukur status gizi. Pertemuan ketiga memberi lembar kuesioner. Pertemuan keempat pengumpulan kuesioner. Kuesioner disebar kepada orang tua siswa-siswi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan dengan menggunakan selebaran kertas. Kuesioner ini diisi oleh 79 orang tua sesuai dengan kriteria inklusi yaitu orang tua yang bersedia menjadi subjek penelitian.

Kuesioner disusun berdasarkan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan orang tua dan religiusitas orang tua. Kuesioner

disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi beberapa bagian. Pada bagian pertama berisi data demografi karakteristik responden, seperti usia, pendidikan, status pekerjaan, dan penghasilan. Pada bagian kedua berisi 15 pertanyaan tentang pengetahuan orang tua dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pada bagian ketiga berisi 14 pertanyaan tentang religiusitas orang tua dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *pearson product*, dapat dikatakan valid apabila nilai r tabel lebih kecil dari r hitung. Reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach alpha* (>0.60). Pada analisis data, pengetahuan orang tua dianggap baik apabila nilai pengetahuan melebihi *cut off point* >51 , sedangkan pada religiusitas dianggap baik apabila nilai melebihi *cut off poin* >47 .

HASIL

Karakteristik Sampel

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Demografi	Jumlah (%)	Mean + Standar Deviasi	t/F	P
Jenis Kelamin Orang Tua				

Laki-laki	19				
	(24,1)				
Perempuan	60	0.75	-	0.1	
	(75,9)	±	1.3	82	
Total	79	0.43	49		
	(100,0)				
Usia Orang tua					
< 30 Tahun	9				
	(11,4)				
30 - 50 Tahun	64	1.96	-	0.4	
	(81,0)	±	0.8	01	
50 - 60 Tahun	6	0.43	45		
	(7,6)				
Total	79				
	(100,0)				
Pendidikan Terakhir Orang tua					
SD	7				
	(8,9)				
SMP	20				
	(34,2)				
SMA	45	2.65	-	0.5	
	(57,0)	±	0.6	02	
Kuliah	7	0.76	75		
	(8,9)				
Total	79				
	(100,0)				
Pekerjaan					
Pegawai Swasta	14				
	(17,7)				
Wiraswasta	44				
	(55,7)				
Petani	2	2.32	1.0	0.2	
	(2,5)	±	75	86	
Tidak Bekerja/Pensiun	19	1.03			
	(24,1)				
Total	79				
	(100,0)				

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik dari jenis kelamin orang tua siswa yang diteliti didominasi oleh jenis

kelamin perempuan dengan jumlah 60 orang (75,9%), dengan usia responden terbanyak dengan usia 30 – 50 tahun yaitu berjumlah 64 orang (81%). Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir paling banyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu berjumlah 45 orang (57%). Dengan pekerjaan yang dominan yaitu wiraswasta sebanyak 44 orang (55,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan

Status Gizi	N	%
Obesitas	6	7,59
Overweight	13	16,45
Gizi Cukup	40	50,63
Gizi Kurang	19	24,05
Gizi Buruk	1	1,26
Total	79	100,0

Tabel 2. menunjukkan gizi peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 kota Medan terbanyak pada status gizi cukup yaitu berjumlah 40 anak (50,63%) diikuti dengan status gizi kurang sebanyak 19 anak (24,05%), status gizi *overweight* 13 anak (16,45%), status gizi obesitas 6 anak (7,59%), dan status gizi anak yang buruk berjumlah 1 anak (1,26%).

Tabel 3. Hubungan Penghasilan, Pengetahuan dan Religiusitas Orangtua dengan Status Gizi Anak

Variabel	Status Gizi					P- valu e
	Obesitas	Overweight	Gizi Cukup	Gizi Kurang	Gizi Kurang	
Penghasilan Orang tua						
Diatas UMR	N 0	2	9	6	0	
	0.0%	11.8%	52.9%	35.3%	0.00	
Dibawah UMR	N 6	11	31	13	0	.575
	9.7%	17.7%	50.0%	21.0%	0.00	
Total	N 6	13	40	19	0	
	7.6%	16.5%	50.6%	24.1%	0.00	
Pengetahuan Orang tua						
Tinggi	N 3	11	31	3	1	
	6.1%	22.4%	63.3%	6.1%	2.0%	
Kurang	N 3	2	9	16	0	0.00
	10.0%	6.7%	30.0%	53.3%	0.0%	
Total	N 6	13	40	19	1	
	7.6%	16.5%	50.6%	24.1%	1.3%	
Religiusitas Orang tua						
Tinggi	N 5	12	0	0	0	
	29.4%	70.6%	0.0%	0.0%	0.0%	
Kurang	N 1	1	40	19	1	0.00
	1.6%	1.6%	64.5%	30.6%	1.6%	
Total	N 6	13	40	19	1	
	7.6%	16.5%	50.6%	24.1%	1.3%	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan penghasilan orang tua pada peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 kota Medan didominasi dengan penghasilan diatas UMR sejumlah 62 orang (78,5%) dengan demikian rata-rata ekonomi orang tua siswa adalah menengah keatas. Sedangkan pada tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa

tingkat pengetahuan pada orangtua mengenai gizi anak didominasi oleh tingkat pengetahuan orangtua yang tinggi yaitu berjumlah 49 orang (62%). Diikuti dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (38). Lebih lanjut, tingkat religiusitas menunjukkan bahwa tingkat religiusitas orangtua didominasi oleh tingkat religiusitas orangtua yang tinggi yaitu berjumlah 62 orang (78,5%) diikuti dengan tingkat religiusitas yang kurang sebanyak 17 orang (21,5%).

Uji alternatif *Fisher* pada tingkat penghasilan orang tua menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,575 > 0,05$, dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara penghasilan orangtua dengan status gizi anak. Lebih lanjut pada uji alternatif *Fisher* yang dilakukan pada tingkat pengetahuan orang tua menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan kata lain terdapat hubungan antara pengetahuan orangtua dengan status gizi anak. Sedangkan, uji alternatif *Fisher* pada tingkat religiusitas orang tua menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan kata lain terdapat hubungan antara tingkat religiusitas orangtua dengan status gizi anak.

DISKUSI

Ditinjau melalui penghasilan orang tua, dari hasil analisis data yang dilakukan pada siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan memperoleh bahwa penghasilan orang tua didominasi oleh gaji dengan

diatas UMR sejumlah 62 orang sedangkan orang tua dengan penghasilan dibawah UMR sejumlah 17 orang. Hal ini didukung oleh Supriasa yang menjelaskan bahwa faktor status gizi anak ditentukan oleh faktor secara langsung dan faktor secara tidak langsung. Pendapatan keluarga merupakan faktor secara tidak langsung pada status gizi anak, artinya pendapatan keluarga merupakan penghasilan dalam jumlah uang yang akan dibelanjakan oleh keluarga dalam bentuk makanan. Maka dari itu, penghasilan orang tua yang dibawah UMR juga dapat membelajarkan anak dengan berbagai bentuk makanan yang memiliki gizi baik.^{11,12,13}

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat penghasilan orangtua memiliki nilai signifikan $0,575 > 0,05$, maka artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penghasilan orangtua dengan status gizi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami & Andrijanto bahwa nilai Sig. $0,223 > 0,05$ yang artinya adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat penghasilan orangtua dengan status gizi anak di SDN Buncitan Sidoarjo.¹⁴ Sebaliknya, Nurul Aziza *et al*, menyatakan terdapat hubungan penghasilan orang tua dengan status gizi anak di Kecamatan Koja Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *random sampling*.¹⁵ Analisis lain

yang mungkin adalah kondisi di lapangan di temukan banyak anak yang mengalami gizi kurang walau penghasilan di atas UMR, naiknya harga kebutuhan pokok sekarang mungkin perlu penyusuaian utk harga UMR yang ditetapkan pemerintah, sehingga perlu di lakukan perubahan regulasi terkait nilai UMR tersebut, kajian lebih mendalam tentu diperlukan untuk memastikan hal ini.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan orangtua mengenai gizi anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi sejumlah 49 responden (62%) Hasil ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan suatu pengalaman yang mengarah terhadap kecerdasan dan adanya tujuan untuk meningkatkan minat dan perhatian. Pengetahuan ini merupakan domain yang menjadi hal penting dalam terbentuknya suatu tindakan seseorang karena adanya pengalaman yang dirasakan sebelumnya. Pengetahuan yang baik dalam hal kesehatan tentunya akan memberikan manfaat yang baik dalam pencegahan terhadap masalah pada status gizi anak. Pengetahuan akan membentuk sikap orangtua dan akhirnya dapat memenuhi gizi anak dengan baik.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orangtua menunjukkan hubungan yang signifikan dengan

status gizi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vestin, dkk.¹⁶ Kedua penelitian ini juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori Sediaoetama bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan orangtua mengenai gizi dan kesehatan maka penilaian terhadap makanan juga semakin baik, artinya adalah penilaian terhadap makanan tidak menjelaskan mengenai rasa saja melainkan juga memperhatikan yang lainnya termasuk kepada gizi yang terdapat dalam makanan.¹⁷

Religiusitas dapat dinilai melalui kuesioner, observasi, serta wawancara langsung. Pada penelitian ini, religiusitas dinilai menggunakan kuesioner. Didapatkan bahwa tingkat religiusitas orangtua di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi sejumlah 62 responden sedangkan dengan tingkat religiusitas yang kurang sejumlah 17 responden. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat religiusitas orangtua pada kategori tinggi yaitu sebesar 78,5%. Hal ini sejalan dengan Thoresen & Harris yang menjelaskan bahwa tingkat religiusitas memiliki hubungan dengan kesehatan fisik, dapat dilihat melalui beberapa faktor seperti kesehatan mental, dukungan sosial, dan perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah menunjukkan bahwa adanya kemampuan seseorang untuk menjaga kesehatan yang baik.¹⁸

Religiusitas orang tua yang baik akan menyebabkan orang tua menjadi tenang dan menjalankan aktifitas kehidupan sertra hidup yaitu dalam rangka pengabdianya kepada pencipta serta orang tua yang bagus agamanya juga akan logis menghadapi masalah kehidupan termasuk bagaimana merawat dan memberi makan anak-anaknya sehingga akan mempengaruhi status gizi anak-anaknya.⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat religiusitas orangtua berhubungan dengan status gizi anak Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arslan & Aydemir di Istanbul menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh terhadap gizi anak yang dilihat melalui HEI *score* yang merupakan pengukuran kualitas konsumsi pangan yang dilihat berdasarkan pedoman gizi yang ada.^{18,19}

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan orangtua dan tingkat religiusitas orangtua ada kaitannya dengan status gizi anak, hal ini dapat dilihat berdasarkan dengan adanya kemampuan orang tua untuk mengetahui dan meningkatkan wawasan guna menjaga kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfin Maskur. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Orang Tua dengan Religiusitas Siswa.

- Dirasah J Stud Ilmu dan Manaj Pendidik Islam.* 2019;2(1):28-62. doi:10.29062/dirasah.v2i1.15
2. Ratnasari D, Purniasih L. Status Gizi Dan Pola Konsumsi Makanan Anak Usia. *J Ilm Gizi dan Kesehat (JIGK).* 2019;1(1):35. Status Gizi, Pola Konsumsi, Anak Sekolah Dasar.
 3. Sumatera Utara DK. Profil Provinsi Sumatera Utara. *J Ilm Smart.* 2019;III(2):68-80.
 4. Kemenkes RI. *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.* Vol 2.;2021.doi:10.36805/bi.v2i1.301
 5. Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Tenaga Kesehatan Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan AIPTINAKES JATIM.* *J Kesehat.* 2019;15(1):1-67.
 6. Anindhita Purwaningtyas Rahmawati, Indriani AZ, Astuti AP, et al. Melangkitkan Pengetahuan Gizi dan Psikologi: dengan Spiritualisasi Ilmu-ilmu Modern. 2021;(1):1-92.
 7. Fitri Kartika R, Fatimah S, Rahfiludin Zen M. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Suku Anak Dalam (SAD) (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Jambi). *J Kesehat Masy.* 2017;5(4):752-758.
 8. Septiani PE, Sudarma IK, Dibia IK. Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Religius. *J Pedagog dan Pembelajaran.* 2020;3(2):191. doi:10.23887/jp2.v3i2.25649
 9. Simatupang R. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kejadin Gizi Buruk dan Gizi Kurang pada balita di Desa Lasarabagawu Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat Tahun 2019. *J AKRAB JUARA.*2020;68(1):1-12.
 10. Suryani D, Febriyanti E, Utami RY. ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT Sekolah Dasar Binaan Kesehatan FK UMSU. *J Implementa Husada.* 2022;3(1):27-32.
 11. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Citra; 2019.
 12. Sampouw N. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Koda Manado. *Klabat J Nurs.* 2021.
 13. Astuti RK. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah. *Avicenna J Heal Res.* 2018.
 14. Islami, AR, Andrijanto D. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi Siswa (Studi Pada Siswa SDN Buncitan Sidoarjo). *J Pendidik Olahraga dan Kesehat.* 2020.
 15. Aziza NA, Mil S. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun

- pada Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age J Ilm Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 2021;6(3):109-120.
doi:10.14421/jga.2021.63-01
16. Vestine, V dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia 7-12 Tahun. *J Kesehat*. 2021;9(1):9-14.
 17. Sediaoetama. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian Rakyat; 2020.
 18. Thoresen, CE, Harris A. Spirituality and Health : What's the Evidence and What's Needed? *Ann Behave Med*. 2020.
 19. Arslan M AI. The Relationship Between Religious Perceptions and Nutrition; The Cas of Istanbul Center. *Med J West Black Sea*. 2020:91-99.